

## **PERSEPSI GURU EKONOMI DI SMA NEGERI KOTA PONTIANAK SELATAN TENTANG KURIKULUM 2013**

Wahyu Ramadan, Mashudi, Sri Buwono  
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak  
Email: wahyuramadan2322@gmail.com

### ***Abstract***

*The purpose of this research is to study (1) the perception of economics teacher of Senior High School in South Pontianak City about the Competency Standard of graduates of curriculum 2013. (2) perception of economics teacher of Senior High School in South Pontianak about standard of curriculum content of 2013. (3) South Pontianak City on Standard of Curriculum Process 2013. (4) Perception of Senior High School Economics teacher in South Pontianak City on Curriculum Values Standards 2013. This research uses descriptive methodology, in qualitative research. Respondents include economics subject teachers and Vice Head of Senior High School curriculum in South Pontianak, whose schools have applied the 2013 curriculum. The results of this research are: (1) teachers have positive responses on attitude and skill aspect become the standard of graduation because education should besides create smart students too (2) there is a change in the standard of content that incriminates the teacher is the change of Basic Competence, accounting material is charged in class 12, consequently teacher difficulty maximizing Basic Competence achievement, (3) The teacher understands the changes in the standards of the 2013 curriculum process that is in the lesson plan and the learning method, (4) the teacher understands the changes. The curriculum assessment standard 2013 is on attitude assessment only given by the teachers of religion and PPKn, and the assessment of knowledge is returned to scale 1-100.*

***Keywords: Persepi, 2013 curriculum (SKL, Content Standards, Process Standards, Assessment Standards).***

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Bagaimana tujuan, isi bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, sampai evaluasi juga diatur dalam kurikulum demi menjadikan proses belajar mengajar terarah dan dapat mencapai tujuan dari pendidikan yang di inginkan oleh pemerintah itu sendiri.

Kurikulum yang diterapkan pada satuan pendidikan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini mulai diterapkan pada tahun 2013

semester ganjil sesuai dengan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan

melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Tidak semua sekolah langsung menerapkan kurikulum 2013. Ada sekolah yang dijadikan percontohan penerapan kurikulum 2013 dan sekolah yang belum siap juga diperbolehkan untuk masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Karena penerapan kurikulum 2013 ini menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 diberlakukan secara bertahap sampai 7 tahun sejak aturan ini disahkan. Namun kurikulum 2013 ini mengalami perbaikan yang sejak bulan Januari 2014 dan selesai juni 2016.

Menurut Majalah media Komunikasi yang diterbitkan oleh Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM) Kemendikbud, Perbaikan tidak hanya berasal dari kementerian, tetapi juga melibatkan masukan dari publik, utamanya para guru, pegiat pendidikan, praktisi pendidikan, dan masyarakat umum. Hasilnya memang tidak banyak yang berubah dari kurikulum hasil revisi ini. Ada empat poin penting perubahan kurikulum 2013 menurut yaitu: (1) Penataan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial pada semua mata pelajaran, (2) Korehensi KD – KI dan penyelarasan dokumen, (3) Pemberian ruang kreatif pada guru dalam mengimplementasikan kurikulum, (4) Penataan kompetensi yang tidak dibatasi oleh pemenggalan taksonomi proses berpikir.

Perubahan kurikulum pendidikan sebenarnya adalah hal biasa dan merupakan salah satu isu penting dalam reformasi pendidikan di setiap Negara. Karim dalam Susilo (2006:10) berpendapat bahwa dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, salah satunya dengan perubahan kurikulum. Pergantian atau perkembangan kurikulum merupakan salah satu usaha

yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Memasuki tahun ketiga kurikulum 2013, bahkan tidak semua sekolah menerapkan kurikulum 2013. Banyak sekolah yang bahkan menerapkan dua kurikulum dalam satu sekolah yakni kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, lalu bagaimana mencapai tujuan pendidikan dengan dua kurikulum yang berbeda disetiap sekolah.

Dari hasil penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti, menurut salah satu Wakil Kepala (Waka) kurikulum SMA Negeri di Kota Pontianak Selatan, kurikulum 2013 sulit dimengerti terutama pada Standar Penilaian, untuk Standar proses tidak ada memang bagus karena siswa memang seharusnya lebih aktif dalam belajar. Begitu juga menurut Waka kurikulum di SMA Negeri Kota Pontianak Selatan yang lainnya, yang menyambut baik revisi kurikulum 2013, “revisi ini memang diperlukan, guru mengalami kebingungan dalam memberikan penilaian karena kurikulum 2013 yang sebelumnya kan kita harus mengguankan predikat sama seperti kamu kuliah”. Menurutny “seharusnya kurikulum sebelum di sosialisasikan di tinjau lagi, di mantapkan, diminta pendapat guru, baru diimplementasikan disekolah”.

Menurut Salah satu Guru Ekonomi yang mengajar di Salah satu SMA Negeri di Kota Pontianak Selatan, “kurikulum 2013 yang sebelumnya pada aspek penilaian memang sulit dipahami oleh guru”, tapi pada hasil revisi ini Ummi menyebutkan bahwa juga ada keluhan dari guru pada standar isi yaitu “Standar isi kurikulum 2013 hasil revisi ini saya rasa terlalu padat terutama untuk kelas 12, jadi agak susah untuk dimaksimalkan pencapaian KD”. Guru Ekonomi yang pada SMA Negeri lainnya di Kota Pontianak Selatan menambahkan bahwa “Standar isi

seharusnya tidak perlu dirubah, yang perlu ditegaskan memang pada standar proses. Saya menyambut baik standar proses, tapi jika tidak didukung dengan standar isi yang wajar untuk bisa dicapai itu bagaimana? Kan guru jadi repot sendiri mengejar materi pelajaran”.

Dari penelitian awal tersebut peneliti memperoleh kesimpulan sementara bahwa kurikulum 2013 hasil revisi ini masih banyak persepsi yang berbeda-beda. Merupakan suatu permasalahan apabila guru tidak mengerti mengenai hal-hal perubahan dari kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Perubahan yang penulis maksud yaitu pada Standar Kompetensi Kelulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Oleh karena implementasi kurikulum 2013 ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidik atau guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi (Pasal 29 ayat 2 UU Nomor 23 Tahun 2003). Implementasi kurikulum 2013 akan berhasil bergantung pada tingkat kompetensi guru untuk menangkap ide dan memahami konsep baru yang ditawarkan kurikulum tersebut, tingkat pemahaman guru terhadap kurikulum baru haruslah tuntas mengenai ide dasar kurikulum tersebut hingga pada tataran implementasi.

Maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi guru mengenai kurikulum 2013 hasil revisi. Penulis menyadari untuk melakukan penelitian mengenai implementasi kurikulum 2013 ini tidaklah cukup pada satu sekolah saja, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian

pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Pontianak Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2015: 1) menjelaskan “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Bentuk penelitian studi kasus. Menurut Maxfield dalam Darmadi (2014: 188) “penelitian studi kasus (*case studi*) adalah penelitian tentang status objek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas”. Menurut Dantes dalam Darmadi (2014: 188) “keuntungan terbesar dari studi kasus adalah bahwa peneliti dapat mempelajari subjeknya dalam mendalam hingga ia dapat memperoleh informasi menyeluruh dan lengkap mengenai subjek tersebut dalam totalitasnya dengan lingkungan.

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah SMA Negeri di Kota Pontianak Selatan yang sudah menerapkan kurikulum 2013, yaitu SMAN 1 Pontianak, SMAN 3 Pontianak, dan SMAN 7 Pontianak.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 129) yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah “Subjek dari mana data itu diperoleh apabila penulis menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan data maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan”. Sesuai dengan

uraian diatas, maka yang menjadi sumber data dalam penulisan ini dengan guru bidang studi ekonomi dan Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri Kota Pontianak Selatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1) Wawancara, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut dengan mengadakan wawancara dengan guru bidang studi ekonomi dan Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri Kota Pontianak Selatan. (2) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama arsip-arsip dan juga buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2013: 91), dengan tiga langkah yaitu: (1) Reduksi data, yang merupakan langkah awal dalam menganalisa data pada penelitian ini. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui wawanca direduksi dengan cara dirangkum, memilih-milih yang penting, mengklasifikasikan sesuai dengan fokus yang diangkat dalam penelitian ini. (2) Penyajian data. Dalam proses penyajian data, peneliti menyajikan data secara jelas dengan singkat untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. (3) Penarikan Kesimpulan. Dari proses pengumpulan data, peneliti mulai mencatat semua fenomena yang terjadi dalam penelitian. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data awal yang ditemukan. Data-data yang dimaksud

masih bersifat sementara. Penarikan kesimpulan ini berubah menjadi kesimpulan akhir yang akurat dan kredibel karena proses pengumpulan data oleh peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat, valid, dan konsisten dalam mendukung data yang dimaksud.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan, maka data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah data wawancara dengan Wakil Kepala (Waka) Kurikulum dan guru ekonomi SMA Negeri di Kota Pontianak Selatan yang telah menggunakan kurikulum 2013 mengenai persepsi tentang kurikulum 2013 hasil revisi tahun 2016.

Persepsi guru ekonomi tentang standar kompetensi lulusan: (1) Sosialisasi Perubahan kurikulum 2013, Dari data penelitian mendapat suatu temuan bahwa sosialisasi mengenai kurikulum 2013 hasil revisi kurang. Ini tampak dari hasil penelitian guru yang ragu-ragu dalam menjawab apakah terdapat perubahan dalam Standar Kompetensi lulusan kurikulum 2013 hasil revisi. Ini juga tampak dari jawaban Wakil Kepala Kurikulum yang mengatakan tidak semua guru mendapatkan pelatihan kurikulum 2013. (2) Dimensi sikap standar kompetensi lulusan kurikulum 2013. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru, peneliti mendapatkan taggapan positif dari guru mengenai kompetensi sikap dalam kurikulum 2013. Menurut guru kompetensi itu penting dalam kurikulum karena proses pendidikan selain mentranfer ilmu pengetahuan juga untuk membentuk manusia, selain itu kompetensi sikap juga akan membentuk lulusan yang berkarakter baik. Menurut guru dengan diaturnya kompetensi mengenai sikap terlihat ada niat baik dari pemerintah untuk membentuk kualitas lulusan yang

yang berakhlak baik. (3) Dimensi Pengetahuan Standar kompetensi lulusan kurikulum 2013. Dari hasil wawancara tersebut peneliti juga mendapati tanggapan yang positif dari guru mengenai dijadikannya kompetensi pengetahuan menjadi standar kelulusan. kompetensi pengetahuan adalah sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi pelajaran, baik itu pengetahuan yang faktual, konseptual maupun prosedural mengenai materi pelajaran dilihat dari pencapaian KD peserta didik. (4) Dimensi keterampilan standar kompetensi lulusan kurikulum 2013. Dari hasil wawancara tersebut juga diperoleh temuan bahwa guru memiliki tanggapan yang positif mengenai kompetensi keterampilan dijadikan standar kelulusan. Kompetensi keterampilan erat hubungannya dengan pengetahuan. Kompetensi keterampilan menurut guru adalah bagaimana kreativitas peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, menyelesaikan tugas, dan menjawab pertanyaan.

Persepsi guru mengenai standar isi kurikulum 2013. (1) Perubahan pada standar isi kurikulum 2013. Sebagian besar guru memahami perubahan pada standar isi kurikulum 2013 hasil revisi. (2) Inti standar isi kurikulum 2013. Dari hasil wawancara dengan 5 orang guru tersebut peneliti menemukan jawaban bahwa guru memahami mengenai inti dari standar isi kurikulum 2013 yang mana terdapat 4 Kompetensi Inti (KI) yaitu: KI-1 mengenai Kompetensi sikap spiritual, KI-2 mengenai Kompetensi sikap sosial, KI-3 mengenai kompetensi Pengetahuan, dan KI-4 mengenai kompetensi keterampilan. Dari 5 orang yang menjadi informan, 1 orang guru mengatakan dengan cara membuat program mengajar yang akan menjadi acuan dalam mengajar. 1 orang guru mengatakan dengan membuat analisis lembar kerja untuk setiap RPP yang dibuat, 2 orang guru mengatakan dengan

menyusun Silabus dan RPP, lalu disesuaikan materidengan KI dan KD yang ingin dicapai. 1 orang guru mengatakan dengan menyusun Silabus dan RPP, lalu disesuaikan dengan apa yang ingin dicapai, dan diterapkan dalam proses mengajar.

Persepsi guru mengenai Standar Proses kurikulum 2013: (1) pemahaman guru mengenai standar proses kurikulum 2013; Sebagian besar guru memahami perubahan pada standar proses kurikulum 2013 hasil revisi. Dari hasil wawancara kepada 5 orang guru diatas, terdapat perubahan pada standar proses kurikulum 2013 yaitu guru lebih diberi hak otonomi untuk mengatur proses belajar dikelas. (2) pemahaman guru mengenai Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Dari hasil wawancara dengan guru ekonomi diatas mengenai Rancangan Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tidak banyak perubahan pada RPP, perubahan hanya pada metode pembelajaran yang tidak perlu dicantumkan dan materi pelajaran dimasukan pada bagian lampiran. Guru mengajar menyesuaikan dengan RPP, namun kadang juga melihat kondisi kelas. RPP sebagai acuan agar pelaksanaan pembelajaran lebih terarah, tetapi jika tidak memungkinkan juga tidak bisa dipaksakan. Metode pembelajaran yang lebih sering digunakan oleh guru adalah metode diskusi, karena dengan diskusi siswa menjadi lebih aktif. Metode lain yang juga biasa digunakan adalah *problem solving*. Untuk pelajaran akuntansi guru lebih kepada praktek langsung pengerjaan akuntansi.

Pada kegiatan penutup, didapatkan hasil, Dari 5 orang yang dijadikan informan. 2 orang menyimpulkan bersama peserta didik mengenai materi pada pembelajaran tersebut dan apa yang didapat oleh peserta didik pada kegiatan tatap muka, 2 orang lebih pada memberikan umpan balik sebagai evaluasi pencapaian materi

yang disampaikan, dengan memberikan umpan balik guru lebih mudah melihat apakah siswa sudah memahami materi yang disampaikan. 1 orang selain menyimpulkan bersama peserta didik juga memberitahu mengenai materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya

Persepsi guru mengenai Standar Penilaian Kurikulum 2013: (1) pemahaman guru mengenai standar penilaian kurikulum 2013. Dari hasil wawancara dengan guru mengenai pemahaman tentang standar penilaian kurikulum 2013 hasil revisi. Terdapat perubahan pada standar penilaian. Sebelumnya penialain menggunakan predikat, sekarang penilaian dikembalikan menjadi skala 0-100. Pada penilaian sikap spiritual dan sosial peserta didik ditugaskan kepada guru agama dan kewarganegaraan. (2) Pemahaman guru mengenai penilaian otentik. Berdasarkan wawancara dengan 5 orang guru tersebut mengenai penilaian otentik dalam kurikulum 2013. Penilaian sikap adalah bahwa untuk penilain sikap yang dinilai adalah perilaku peserta didik baik secara spiritual yaitu mengenai keyakinan dari peserta didik maupun hubungannya dengan sesama peserta didik yang didapat dari hasil pengamatan. penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilihat dari capaian peserta didik terhadap KD dilihat dari nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Pada penilaian keterampilan dari pengamatan guru yang didapatkan dari keaktifan pada saat diskusi dan aktif bertanya, kreatifitas peserta didik pada saat meyelesaikan permasalahan yang berkaitan pelajaran, dan ketelitian serta keterampilan peserta didik pada saat mengerjakan tugas.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian ternyata didapat temuan bahwa tidak semua guru mengikuti sosialisasi dan pelatihan kurikulum 2013 hasil revisi.

Sosialisasi didapatkan guru hanya disekolah pada saat rapat rutin guru. Ini menjadikan guru mengalami kebingungan dan lebih kepada mencari tahu sendiri mengenai perubahan tersebut karena sosialisasi yang dilakukan disekolah dirasa kurang maksimal. Sosialisasi yang kurang menurut guru memang menjadi kendala, ini menyebabkan guru masih menggunakan format lama dalam menyusun rencana pembelajaran. Menurut Waka Kurikulum tempat peneliti mencari informasi bahwa memang sosialisasi mengenai perubahan kurikulum ini dilakukan bertahap. Apalagi datangnya perubahan kurikulum ini ditengah semester, sehingga guru sudah menyusun rencana pembelajaran dengan format kurikulum sebelumnya.

Pada kurikulum 2013 ada tiga aspek yang menjadi standar kompetensi lulusan yaitu Sikap, Pengetahuan, dan keterampilan. Perbedaan standar ini yang paling mendasar jika dibanding dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dari temuan yang didapatkan peneliti melalui wawancara kepada guru tentang aspek sikap dijadikan standar kelulusan. Guru memiliki tanggapan positif aspek sikap masuk dalam standar kelulusan. Memang guru mata pelajaran ekonomi tidak lagi memberikan penilaian sikap kepada peserta didik. Penilaian sikap diserahkan kepada guru agama dan PPKn, tetapi guru tetap harus menjadi contoh bagi peserta didik karena amanah kurikulum 2013 justru lebih berat dengan menjadikan guru sebagai kurikulum itu sendiri (kurikulum tersembunyi) dalam pembelajaran tidak langsung. Menurut guru kompetensi sikap penting dalam kurikulum karena proses pendidikan selain mentranfer ilmu pengetahuan juga untuk membentuk manusia, selain itu kompetensi sikap juga merupakan niat

baik dari pemerintah untuk membentuk lulusan yang berkarakter.

Guru juga memiliki tanggapan yang positif mengenai dijadikannya aspek keterampilan dalam standar kelulusan. Menurut guru keterampilan erat hubungannya dengan pengetahuan. Dalam aspek keterampilan guru dituntut untuk melihat kreativitas peserta didik dalam menerapkan ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dan menjawab pertanyaan. Sehingga tepat sekali keterampilan ditekankan dalam kurikulum sebagai penilaian untuk persiapan peserta didik ketika terjun ke masyarakat. Menurut guru setiap anak memiliki potensi keterampilan yang berbeda-beda, sehingga guru harus menggali dan mengembangkan potensi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara kepada guru mengenai standar isi didapatkan temuan bahwa terdapat perubahan pada standar isi yang memberatkan guru yaitu mengenai perubahan Kompetensi Dasar (KD) pada materi pelajaran ekonomi di kelas 12. Untuk pelajaran ekonomi pada materi akuntansi ditumpuk pada kelas 12. Sehingga guru kesulitan untuk memaksimalkan pencapaian KD karena waktu belajar dikelas 12 lebih singkat terutama untuk semester genap karena berbenturan dengan persiapan ujian nasional. Menurut Totok Suprayitno (2016:11) "salah satu prinsip perbaikan silabus adalah untuk memudahkan guru memahaminya sehingga mudah diimplementasikan". Sedangkan menurut hasil penelitian ini justru guru keberatan dengan perubahan tersebut pada kelas 12. Ini justru menjadi polemik karena apa yang dikatakan oleh Totok Suprayitno tersebut justru bertentangan dengan apa yang dirasakan oleh guru pada saat pengimplementasian di sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, seharusnya Dinas Pendidikan Kota

Pontianak maupun Provinsi kembali melakukan evaluasi mengenai permasalahan tersebut. Hal ini menjadi masukan bagi pemerintah pusat dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) sebelum kurikulum 2013 diterapkan disemua sekolah.

Dari pernyataan guru pada hasil wawancara tersebut dapat peneliti katakan bahwa guru sudah memahami mengenai inti dari standar isi jika kita kaitkan dengan apa yang tercantum dalam permendikbud diatas. Harapannya kedepan guru bisa mencapai kompetensi lulusan yang sesuai dengan dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, dengan benar-benar mengembangkan Kompetensi inti dalam rancangan pembelajaran baik itu silabus dan RPP yang nantinya akan diimplementasikan pada saat penyampaian materi pelajaran dalam kegiatan tatap muka.

Dari hasil penelitian didapatkan persepsi yang berbeda mengenai kesesuaian guru mengajar dengan RPP yang telah dirancang. Ada guru yang menjadikan RPP sebagai acuan tetapi ada juga guru yang lebih melihat kepada kondisi kelas atau menyesuaikan. Dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 disebutkan "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)". Artinya dalam setiap pertemuan tatap muka guru harus berusaha untuk mencapai KD yang telah disusun dalam RPP sebagai acuan, jadi sangat disayangkan sekali jika guru tidak mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun. Karena dalam kurikulum 2013 ini guru lebih dimudahkan dengan pemberian ruang kreatif untuk mengelola kelas, seharusnya Implementasi RPP ini lebih

mudah karena tidak terlalu prosedural dan mekanistik dalam mencapai KD. Harapannya kedepan guru bisa menjadikan RPP sebagai pedoman tatap muka dengan sebenar-benarnya.

Berdasarkan hasil penelitian metode yang biasa digunakan oleh guru dalam mengajar lebih variatif. Tetapi kebanyakan guru menggunakan metode diskusi karena bisa menjadikan peserta didik lebih aktif. Ada guru yang biasa menggunakan model pembelajaran *problem solving*, ceramah, dan untuk pelajaran akuntansi guru lebih memilih untuk praktek pengerjaan soal akuntansi. Walaupun guru mempunyai persepsi yang berbeda-beda mengenai proses mengajar baik itu dalam metode yang digunakan atau dalam kegiatan penutup. Yang terpenting dalam setiap proses mengajar guru tidak melupakan prinsip mengajar terutama dalam kurikulum 2013 mendorong pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk menciptakan lulusan yang lebih baik dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai standar penilaian kurikulum 2013 didapatkan bahwa pada penilaian sikap spiritual dan sosial peserta didik ditugaskan kepada guru agama dan PPKn. Tetapi guru mata pelajaran lain juga boleh memberikan rekomendasi. Ini senada dengan yang disampaikan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, Totok Suprayitno (2016:7) "hanya dua guru yang bisa memberikan penilaian sikap secara langsung, yaitu guru pendidikan agama Budi Pekerti dan buku PPKn, sedangkan guru lain diluar kedua mata pelajaran ini, dapat mengajarkan dan memberi nilai secara tidak langsung". Berarti guru memahami mengenai perubahan standar penilaian kurikulum 2013 dari aspek penilaian sikap.

Dari hasil kesimpulan wawancara, menurut guru pada penilaian keterampilan dari pengamatan

guru yang didapatkan dari keaktifan pada saat diskusi dan aktif bertanya, kreatifitas peserta didik pada saat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan pelajaran, dan ketelitian serta keterampilan peserta didik pada saat mengerjakan tugas. Menurut Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian, "Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai". Pendapat guru ini masih sejalan dengan apa yang diatur pemerintah dalam Permendikbud tersebut.

Dengan pembaharuan aspek penilaian pada kurikulum 2013 terutama pada penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial diharapkan tidak ada lagi kebingungan yang dialami guru dalam memberikan penilaian kepada peserta didik. Walaupun hanya guru agama dan PPKn yang memberikan penilaian Sikap Spiritual dan Sikap sosial, diharapkan guru tetap menjadi contoh yang baik kepada peserta didik mengingat peran guru yang begitu besar dalam menjadi teladan bagi peserta didik. Karena menurut Totok Suprayitno (2016:8) "guru adalah sosok yang digugu dan ditiru, sikap dan perilaku guru menjadi salah satu bentuk dari pembelajaran tidak langsung".

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil wawancara peneliti dengan 5 orang guru ekonomi dan 3 wakil kepala kurikulum SMA Negeri Kota Pontianak Selatan yang menjadi tempat penelitian mengenai persepsi guru tentang kurikulum 2013, diperoleh kesimpulan: (1) Persepsi guru tentang Standar Kompetensi Lulusan, Tidak semua guru memahami perubahan kurikulum 2013 karena tidak semua guru mengikuti sosialisasi dan pelatihan perubahan kurikulum. Guru mempunyai tanggapan yang positif

mengenai dijadikannya aspek Sikap dan keterampilan menjadi standar kelulusan karena menurut guru pendidikan selain membuat peserta didik pintar juga harus bisa menghasilkan lulusan yang berkarakter baik dan menggali potensi keterampilan peserta didik. (2) Persepsi guru ekonomi tentang Standar Isi. terdapat perubahan pada Standar Isi yang memberatkan guru yaitu mengenai perubahan Kompetensi Dasar (KD) pada materi pelajaran Akuntansi yang ditumpuk dikelas, Akibatnya guru kesulitan untuk memaksimalkan pencapaian KD. Guru memahami Inti dari standar isi kurikulum 2013 yaitu terdapat 4 Kompetensi Inti (KI) yaitu: KI-1 mengenai Kompetensi sikap spiritual, KI-2 mengenai Kompetensi sikap sosial, KI-3 mengenai kompetensi Pengetahuan, dan KI-4 mengenai kompetensi keterampilan. (3) Persepsi guru ekonomi tentang Standar Proses. Guru memahami mengenai perubahan pada standar proses kurikulum 2013, perubahan yang dimaksud adalah pada RPP metode pembelajaran. Guru mempunyai persepsi yang berbeda mengenai kesesuaian guru mengajar dengan RPP yang telah dirancang, metode pembelajaran, dan penekanan pada kegiatan penutup tatap muka. Ada guru yang menjadikan RPP sebagai acuan tetapi ada juga guru yang lebih melihat kepada kondisi kelas atau menyesuaikan. (4) Persepsi guru ekonomi tentang Standar Penilaian. Guru memahami tentang perubahan Standar penilaian Kurikulum 2013 yaitu pada penilaian sikap hanya guru Agama dan PPKn yang memberikan penilaian dan penialain pengetahuan dikembalikan kepada skala 1-100 tetapi masih diberikan deskripsi. Guru memahami mengenai penilaian autentik dan memberikan persepsi yang positif. Standar penilaian yang baru dirasa guru lebih mudah dimengerti jika dibandingkan dengan penialain sebelumnya.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka adapun saran yang dapat peneliti ajukan yaitu sebagai berikut: (1) Seharusnya sosialisasi mengenai perubahan kurikulum seharusnya lebih merata agar semua sekolah dan guru memahami perubahan tersebut. (2) Seyogyanya guru juga harus mencari tahu dan mempelajari mengenai perubahan kurikulum 2013 agar tujuan kurikulum tercapai. (3) Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Pontianak dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat sebaiknya melakukan evaluasi mengenai standar isi pada kurikulum 2013 karena ada hal yang memberatkan guru terutama permasalahan ditumpuknya materi akuntansi di kelas 12. (4) Seharusnya guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat karena RPP adalah pegangan guru. (5) Walau penilaian sikap tidak lagi menjadi tugas semua guru, diharapkan guru tidak lepas tanggung jawab dalam membentuk dan mengawasi sikap peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suaharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud)

- Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. (cetakan ke-5)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
- Tim penyusun. (2016). *Media Komunikasi dan Inspirasi, Jendela Pendidikan dan Kebudayaan (Empat Perbaikan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM) Kemendikbud.(Online). (<http://www.kemdikbud.go.id/download/majalahedisike3>). Dikunjungi pada 14 Oktober 2016).